

# REPRESENTASI “PEDULI LINGKUNGAN” PADA WACANA BERITA TENTANG POLUSI SAMPAH DI YOGYAKARTA: ANALISIS SISTEMIK FUNGSIONAL LINGUISTIK

## REPRESENTATION OF "ENVIRONMENTAL CARE" IN NEWS DISCOURSES ABOUT WASTE POLLUTION IN YOGYAKARTA: LINGUISTIC FUNCTIONAL SYSTEMIC ANALYSIS

**Muhammad Aminuddin; Suhardi; Prihadi**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Colombo No. 1, Karangmalang, Sleman, Yogyakarta  
[Mhmdamndn23@gmail.com](mailto:Mhmdamndn23@gmail.com); [suhardi@uny.ac.id](mailto:suhardi@uny.ac.id); [prihadi@uny.ac.id](mailto:prihadi@uny.ac.id)

(Naskah diterima tanggal 12 Juni 2024, terakhir diperbaiki tanggal 12 September 2024,  
disetujui tanggal 25 November 2025)

DOI: <https://doi.org/10.26499/wdprw.v53i1.1756>

### **Abstract**

*The research aims to reveal the representation of environmental care attitudes of the people and government of the Special Region of Yogyakarta in news discourse about waste pollution in Yogyakarta. This research is a qualitative research type using M.A.K Halliday's systemic functional linguistic approach to the transitivity analysis aspect. Transitivity analysis reveals acrots, roles and attitudes, and context to conclude the meaning of the use of language functions in news discourse. The source of research data is news discourse in the mass media KR Jogja and Tribun Jogja about the waste problem. The results of this research show that there is community and government participation as actors related to the waste problem which is displayed in the functions and roles in the linguistic analysis of the text. The role of the community as an actor who produces waste does not yet have 3R awareness and an attitude of caring about the environment, which causes waste to pile up in landfills. The role of the Yogyakarta regional government in not developing integrated waste production that is efficient and environmentally friendly, has caused waste to continue to be piled up in landfills for years.*

**Keywords:** *environmental care; systemic functional linguistics; transitivity analysis; news discourse;*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi sikap peduli lingkungan masyarakat dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta pada wacana berita tentang polusi sampah di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sistemik fungsional linguistik M.A.K Halliday aspek analisis transitivitas. Analisis transitivitas mengungkap akrot, peran dan sikap, serta konteks untuk menyimpulkan makna pemakaian fungsi bahasa dalam wacana berita. Sumber data penelitian adalah wacana berita pada media massa *KR Jogja* dan *Tribun Jogja* tentang masalah sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat partisipasi masyarakat dan pemerintah sebagai aktor terkait permasalahan sampah yang ditunjukkan dalam fungsi dan peran dalam analisis kebahasaan teks. Peran masyarakat sebagai aktor yang memproduksi sampah belum memiliki kesadaran 3R dan sikap peduli lingkungan, sehingga menyebabkan sampah yang menggunung di TPA. Peran Pemerintah Daerah Yogyakarta yang tidak mengembangkan regulasi sampah terpadu yang

efisien dan ramah lingkungan menyebabkan sampah hanya terus ditumpuk di TPA dalam kurun waktu bertahun-tahun.

**Kata kunci:** *peduli lingkungan; sistemik fungsional linguistik; analisis transitivitas; wacana berita; sampah.*

## 1. Pendahuluan

Sejak 23 Juli 2023, tempat pembuangan akhir (TPA) di Piyungan Bantul ditutup. Hal itu menjadi sebab permasalahan sampah yang tidak terkendali di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kapasitas TPA sudah tidak mampu lagi menampung volume sampah yang ada. Pusat Lingkungan Hidup UGM menyatakan beberapa faktor penyebab masalah ini adalah regulasi dan kepedulian masyarakat terhadap sampah. Kedua faktor utama tersebut akan mengakibatkan masalah yang terus terulang, kecuali pemerintah dan masyarakat Yogyakarta sudah memiliki solusi yang tepat.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 telah mengatur mengenai pengelolaan sampah. Studi kasus TPA Piyungan adalah tempat pembuangan akhir, bukan tempat pengelolaan sampah seperti teknologi 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang dibubuhkan dalam UU Nomor 18 Tahun 2008. Hal tersebut menyebabkan polusi dan dampak negatif bagi manusia dan lingkungan.

Menurut United Nation Environment Programme, polusi lingkungan disebarkan melalui air, udara, dan tanah yang mengakumulasi bahan kimia, sampah, dan residu beracun atau tidak bisa terurai, akan menimbulkan kerugian bagi manusia dan hewan. Studi kasus TPA Piyungan sebagai penampungan sampah di wilayah Yogyakarta sejak 1996 menimbulkan banyak risiko permasalahan lingkungan. Masalah tersebut masuk ke nilai risiko tinggi yang membutuhkan penanganan tingkat tinggi seperti; pencemaran udara, air, tanah, penimbunan gas metana, dan sampah yang menggunung (Kasam, 2011; Aryani, 2017). Respon masyarakat terhadap TPA bervariasi,

ada pro dan kontra. Di satu sisi TPA menjadi sumber mata pencaharian warga, di sisi lain warga merasa dirugikan dengan adanya TPA.

Setelah ditutup, permasalahan sampah di Yogyakarta menjadi isu utama. Warga tidak memiliki tempat untuk membuang sampah, sehingga menyebabkan penumpukan sampah ilegal dan sembarangan di berbagai titik di wilayah Yogyakarta. Kesadaran masyarakat Yogyakarta masih rendah terhadap masalah sampah. Pemilahan jenis sampah organik dan anorganik pada sampah rumah tangga masih sangat kurang. Masalah ini menjadi makin terasa ketika ahli politik UGM di Pusat Studi Lingkungan Hidup menyatakan “mengapa baru gaduh sekarang karena masalah sampah di Yogyakarta sesungguhnya sudah terjadi sejak lama”. Isu ini memuncak di berbagai media pemberitaan. Media seperti *KR Jogja*, *Tribun Jogja*, *Harian Jogja*, dan *Suara Jogja* memberitakan hal ini sebagai topik utama. Kepedulian masyarakat dan Pemerintah terhadap lingkungan menjadi salah satu hal penting dalam penyelesaian masalah sampah di Yogyakarta. Oleh karena itu, keduanya harus bersinergi melakukan aksi nyata peduli lingkungan yang ditunjukkan dengan sikap.

Hal-hal tersebut termuat dalam media pemberitaan di Yogyakarta. Media masa memiliki peran dalam pembentukan pengalaman individu, masyarakat, dan dunia (Lipovsky, 2017). Media berita menjadi salah satu sumber informasi yang cepat, kredibel, dan aktual bagi masyarakat (Abdulameer et al., 2019). Berita menjadi salah satu pemeran utama sebagai tempat untuk wacana publik. Dalam penyelidikan masalah sosial dan politik, berita atau surat kabar menjadi sumber yang akurat (Ghani et al., 2022). Secara naluriah manusia menggunakan

bahasa sesuai dengan pengaturan konteks dalam rangka membuat makna dan realitas (Halliday, 2014). Pada wacana berita, manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kondisi, budaya, dan sosial.

Berkaitan dengan kondisi sosial serta sikap masyarakat dan Pemerintah tentang wacana berita mengenai permasalahan sampah di Yogyakarta, dapat dilihat lebih mendetail dengan analisis kebahasaan. Identifikasi sikap peduli lingkungan terhadap masalah sampah pada wacana berita, dapat dianalisis lebih komprehensif menggunakan aspek transitivity pada aliran *systemic functional linguistics* (SFL) yang dikembangkan oleh Halliday. Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki sikap peduli lingkungan masyarakat dan Pemerintah Yogyakarta pada persoalan polusi sampah dalam berita.

Moda analisis ini dipilih karena dapat mengungkap bagaimana bahasa digunakan dalam kondisi atau konteks sosial sehingga mampu mengungkap makna sikap peduli lingkungan. SFL melihat isi teks dalam bahasa tulis atau lisan, bagaimana bahasa digunakan dalam konteks (Halliday, 2014). Melalui tiga metafungsi, SFL memberi gambaran yang logis tentang bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana konteks saat bahasa tersebut digunakan. Bahasa dapat dipahami melalui makna ideasional, tekstual, dan interpersonal. (Halliday, 2014). Analisis transitivity menjadi salah satu aspek penting dalam makna tekstual pada SFL sehingga dapat digunakan untuk melihat bagaimana simbol-simbol peduli lingkungan dalam wacana berita tentang masalah sampah. Langkah-langkah analisis transitivity dapat membantu mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk memodelkan realitas dan pengalaman dunia nyata melalui pilihan sistem transitivity. Analisis ini memberikan wawasan tentang perspektif dan ideologi yang terkandung dalam teks.

Dalam proses transitivity, terdapat enam proses fungsi; material, mental, rasional, verbal, perilaku, dan eksistensial. Beberapa peneliti telah melakukan analisis transitivity dari berbagai perspektif untuk mengungkap bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai fungsi. Beberapa penelitian tersebut ialah Perspektif Analisis Transitivity pada Media Koran dan Berita untuk Mengungkap Makna Sosiologis, Isu Rasial, Islamophobia, dan Perang (Abdulameer et al., 2019; Badawi & Najjar, 2021; Dai & Hassan, 2023; Fitriani et al., 2021a, 2021b; Lipovsky, 2017), Perspektif Analisis Transitivity pada Wacana Pidato dan Artikel (Ademilokun & Babalola, 2020a; Chueasuai, 2022; Darong, 2024; Gunawan et al., 2023; Hampl, 2014; Khalil, 2024; Munalim, 2017; Ngongo et al., 2022; Velasco et al., 2022; Zulprianto et al., 2023), Perspektif Analisis Transitivity dalam Karya Fiksi (Belmonte, 2019; Liu & Li, 2022; Rajendra, 2020; Song, 2013), serta Perspektif Analisis Transitivity pada Wacana Politik dan Sosial (Ademilokun & Babalola, 2020b; Gunawan et al., 2023; Hampl, 2014; Pardamean Simanjuntak et al., 2024). Wacana menjadi fakta bahasa untuk melihat realitas yang sebenarnya (Fairclough, 1992). Dalam berita, ada banyak cara untuk merepresentasikan kejadian yang sama dengan menggunakan sistem fungsi tata bahasa yang berbeda (Halliday, 2014). Analisis Transitivity adalah salah satu dimensi ideasional dari tata bahasa fungsional yang berkaitan dengan jenis proses dan elemen yang dikodekan dalam klausa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, analisis transitivity dapat mengungkap makna sesungguhnya dalam fenomena sosial melalui pemilihan fungsi bahasa dalam sebuah teks, baik tertulis maupun lisan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana sikap peduli lingkungan masyarakat dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam wacana berita tentang polusi sampah.

Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menarik peneliti lain di bidang bahasa untuk menggunakan SFL sebagai aliran terbaru dalam sastra dan linguistik, dan peneliti di berbagai bidang ilmu untuk menyikapi permasalahan sampah di Yogyakarta, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan bagi semua pembaca.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi pustaka dengan pendekatan analisis transitivitas *systemic functional linguistic* M.A.K Halliday. Analisis transitivitas fokus pada proses, partisipan, dan sirkumstansi (Halliday, 2014). Proses dibagi menjadi enam, yaitu material, verbal, mental, perilaku, relasional, dan eksistensial. Partisipan dibagi menjadi enam, yakni pewarta dan diwartakan, aktor dan saran, pengindera dan fenomenon, penyandang dan sandangan, pemerilaku dan fenomenon, dan eksisten. Sirkumstansi dibagi tiga, yaitu; keterangan tempat, waktu, dan cara.

Data primer penelitian ini adalah berita yang dimuat media *KR Jogja* dan *Tribun Jogja* tentang permasalahan sampah di Yogyakarta yang dipilih berdasarkan kebutuhan untuk sampel penelitian. Data sekunder diambil dari publikasi ilmiah dan buku teori lingkup linguistik dan sastra. Alur penelitian: 1) Riset *Research Gap*, 2) pengumpulan data, 3) menganalisis dan mengolah data, 4) penyajian hasil penelitian.

Peneliti menggunakan tabel analisis untuk memudahkan kerja. Tabel berisi data teks berita dan disusun berdasarkan kriteria yang ditentukan. Prosedur analisis transitivitas pada tabel analisis yaitu: (1) membaca teks berita, (2) mengidentifikasi klausa, (3) mengidentifikasi identifikasi proses, (4) mengidentifikasi partisipan terkait dengan setiap proses, (5) mengidentifikasi sirkumstan jika ada, (6) menganalisis pola proses dan partisipan menggambarkan pengalaman, (7)

menginterpretasi representasi dan ideologi “peduli lingkungan”.

Setelah mendapatkan data analisis transitivitas, analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis data kualitatif Miles dan Huberman: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis transitivitas dengan sistem transitivitas yang diusulkan M.A.K Halliday dalam *linguistic systemic functional*, ditemukan enam proses yang di dalamnya memuat partisipan dan sirkumstan. Pengambilan data dilakukan pada 15 berita di laman *KR Jogja* dan *Tribun Jogja*.

### 3.1 Proses Material

Halliday menyatakan bahwa proses material adalah *process of doing*. Proses ini adalah semua kegiatan yang terjadi di luar manusia (Halliday, 2014). Proses tersebut berisikan aktor melalui atau melakukan sebuah *process of doing*, yang ditandai dengan kata kerja tindakan yang berkaitan dengan fisik dan nyata serta dapat diamati oleh indera. Berikut beberapa contoh proses material yang memiliki unsur peduli lingkungan dalam berita tentang sampah di Yogyakarta.

**Tabel 1**  
**Analisis Proses Material**

| Kutipan                                                | Proses & fungsi                                   |
|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| Pemkot Yogyakarta membangun                            | Aktor<br>Proses Material; doing                   |
| TPS 3R (B1; K4/P1)                                     | Tujuan/ <i>goal</i>                               |
| Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Yogyakarta | Aktor                                             |
| Mempertimbangkan sanksi denda (B5; K12/P1)             | Proses Material; Happening<br>Tujuan/ <i>goal</i> |

|                                                                               |                                                            |
|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Masyarakat di kraton menyuarakan penolakan (B3; K4/P1)                        | Aktor<br>Proses Material; doing<br>Tujuan/ <i>goal</i>     |
| Warga mengizinkan Pemkot Yogya membangun tempat pengolahan limbah (B4; K6/P1) | Aktor<br>Proses material; happening<br>Tujuan/ <i>goal</i> |

Tabel 1 menunjukkan aktor, yaitu Pemkot Yogyakarta, Satpol PP Kota Yogyakarta, dan warga sebagai partisipan utama yang diberi label pengindera. Berdasarkan data ditemukan proses material *happening*, *doing*, dan *changing*. Proses material yang dominan adalah *doing* karena Pemkot Kota Yogyakarta, warga, peneliti, dan Satpol PP Kota Yogyakarta menunjukkan upaya agar keluar di permasalahan sampah. Selain itu, ditemukan pula proses material *doing* tentang sikap ketidakpedulian masyarakat terhadap masalah sampah, seperti menumpuk sampah di ruas jalan. Kemudian proses ini menyoroti tindakan warga yang mengizinkan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk membangun tempat pengolahan limbah. Warga bertindak sebagai aktor yang terlibat dalam suatu kejadian (proses material; *happening*) dengan tujuan untuk memfasilitasi pembangunan tempat pengolahan limbah sebagai upaya penanganan sampah (tujuan/*goal*).

### 3.2 Proses Mental

Halliday membedakan proses mental menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif/emosi, persepsi (Halliday, 2014). Proses mental harus melibatkan partisipan utama sebagai pengindra, dan partisipan tambahan sebagai fenomenon. Berikut ini contoh proses mental yang memiliki unsur peduli lingkungan pada

wacana berita tentang masalah sampah di Yogyakarta.

**Tabel 2**  
**Analisis Proses Mental**

| Kutipan                                                                                                                                  | Proses & fungsi                         |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| Saya (wali kota) berpikir tentang masalah itu (B2; K6/P2)                                                                                | Pengindera<br>Proses mental<br>Fenomena |
| Mereka Khawatir Lingkungan terkena dampak negatif TPS 3R (B5; K24/P2)                                                                    | Pengindera<br>Proses mental<br>Fenomena |
| Naura (seorang peneliti) Berharap analisis big data dapat menjadi penghubung antara pemerintah dengan komunitas akar rumput. (B4; K6/P2) | Pengindera<br>Proses mental<br>Fenomena |

Proses mental dalam penelitian ini dilakukan oleh pengindra seperti; saya (Wali Kota), mereka (warga), Naura (peneliti), Sultan, Satpol PP, dan lainnya. Proses mental yang muncul menandakan bahwa polusi sampah menjadi pokok sebab proses mental muncul pada pengindra. Proses tersebut seperti rasa khawatir, miris, tercengang, berpikir, berharap, dan lain sebagainya. Sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan beberapa wacana berita dilakukan oleh pengindra tersebut. Kemudian fenomena yang muncul sangat bervariasi, tetapi didominasi oleh sikap peduli dan sikap kurangnya kesadaran masyarakat terkait sampah, seperti kemunculan fenomena kurangnya hubungan pemerintah dan masyarakat, dampak negatif TPS 3R, pembuangan sampah sembarangan,

tumpukan sampah di jalan Gejayan, dan lain sebagainya.

### 3.3 Proses Relasional

Proses relasional adalah proses penghubung, penyandang, penanda, pencari, atau penanda yang memiliki penanda dan atribut identitas (Halliday, 2014). Proses ini tidak lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, tetapi dapat diwujudkan secara gramatika seperti menjadi, menandakan, memainkan, mempunyai, memiliki, dan lain-lain. Berikut ini contoh proses material yang memiliki unsur peduli lingkungan pada wacana berita tentang masalah sampah di Yogyakarta.

**Tabel 3**  
**Analisis Proses Relasional**

| Kutipan                                      | Proses & fungsi                                               |
|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Polemik sampah adalah problem berkepanjangan | Tanda<br>Proses relasional;<br>identifikasi intensif<br>Nilai |
| Analisis big data sebagai                    | Tanda<br>Proses relasional;<br>atribut intensif               |
| representasi suara masyarakat<br>(B4; K6/P3) | Atribut                                                       |

Tabel 3 menunjukkan partisipan utama dilabeli sebagai tanda. Tanda tersebut berfungsi sebagai subjek, seperti polemik sampah, analisis big data. Proses relasional yang muncul didominasi oleh identifikasi dan atribut intensif. Atribut dan nilai yang muncul berfungsi sebagai objek. Banyak atribut dan nilai yang mengarah pada pengidentifikasian dan pengatributan tanda sebagai hal yang berkonotasi negatif dan berupa pendefinisian identik tentang masalah sampah, seperti tanda *polemik sampah* diikuti nilai *problem berkepanjangan*.

### 3.4 Proses Verbal

Proses verbal berkaitan dengan informasi. Proses ini memuat *perkataan* sebagai informasi

yang dikatakan atau disampaikan oleh *penyampai* kepada *penerima*. Target proses verbal disebut *sasaran*. Proses ini ditandai dengan munculnya verba seperti melaporkan, mengatakan, menjawab, mempertanyakan, mengklaim, dan sebagainya. Berikut contoh proses mental yang memiliki unsur peduli lingkungan pada wacana berita tentang masalah sampah di Yogyakarta. Berikut ini contoh proses verbal yang memiliki unsur peduli lingkungan pada wacana berita tentang masalah sampah di Yogyakarta.

**Tabel 4**  
**Analisis Proses Verbal**

| Kutipan                                                                  | Proses & fungsi                         |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| Gesang Aji berujar<br>“Padahal, sebenarnya... pemukiman”<br>(B10; K6/P4) | Penyampai<br>Proses Verbal<br>perkataan |

Tabel 4 menunjukkan partisipan utama Gesang Aji dilabeli sebagai penyampai. Penyampai adalah orang yang mengatakan perkataan. Perkataan dari partisipan utama mengkritik tentang dampak negatif pendirian TPA 3R oleh Pemkot Kota Yogyakarta.

### 3.5 Proses Tingkah Laku

Proses tingkah laku adalah proses aktivitas psikologis dan fisiologis yang menyatakan tingkah laku wujud atau fisik manusia. Kemunculannya ditandai dengan simbol seperti verba tertawa, menangis, tersenyum, dan sebagainya. Seperti yang terdapat dalam contoh temuan data berikut.

**Tabel 5**  
**Analisis Proses Tingkah Laku**

| Kutipan                                     | Proses & fungsi                                               |
|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Naura Iftika menuturkan,<br>pengumpulan big | Petingkah<br>Proses tingkah laku; material<br>Sirkumstan Cara |

|                                    |                               |
|------------------------------------|-------------------------------|
| data terkait sampah<br>(B6; K6/P5) |                               |
| ia (wali kota)                     | Petingkah                     |
| mendorong                          | Proses Tingkah laku; material |
| warga masyarakat                   | Sirkumstan tujuan/goal        |
| (B4; K6/P5)                        |                               |

Pada tabel 5, proses tingkah laku yang dilakukan oleh Nira Iftika dilabeli sebagai petingkah. Fungsi petingkah tersebut melalui proses tingkah laku material serta memiliki sirkumstan cara dan *goal*. Sirkumstan didominasi oleh maksud atau tujuan petingkah dalam melakukan tingkah laku secara fisiologis dan psikologis tentang permasalahan sampah seperti pengumpulan *big data* terkait sampah, warga masyarakat peduli sampah. Hasil analisis data pada proses tingkah laku sifat mental lebih dominan karena berbagai petingkah yang terlabel menyatakan argumentasinya dan perasaannya terkait masalah sampah.

3.6 Proses Eksistensial

Proses eksistensial dalam analisis transitivitas ditandai dengan munculnya verba, seperti *ada, terdapat, terjadi, berlangsung, muncul, berlangsung, tersebar, tumbuh*, dan lain sebagainya. Peran partisipan dalam proses ini sebagai wujud atau *existent*. Dapat dilihat dari contoh analisis data tersebut.

| Tabel 6<br>Analisis Proses Eksistensial   |                                                |
|-------------------------------------------|------------------------------------------------|
| Kutipan                                   | Proses & fungsi                                |
| tersebar di sosial media                  | Proses Eksistensial eksisten                   |
| media sosial yang menjuluki Yogya sebagai | Tanda<br>Proses Eksistensial; atribut intensif |
| kota sampah<br>(B5; K5/P6)                | Atribut                                        |
| Paling dominan                            | Tanda                                          |

|                                     |                                          |
|-------------------------------------|------------------------------------------|
| adalah                              | Proses Relasional; identifikasi intensif |
| sampah rumah tangga<br>(B1; K17/P6) | nilai                                    |

Tabel 6 menunjukkan proses eksistensial atribut dan identifikasi. Proses yang dominan muncul adalah proses eksistensial atribut intensif dan identifikasi intensif. Proses ini menyoroti keberadaan atau penyebaran informasi terkait dengan masalah sampah di media sosial serta menegaskan eksistensinya dalam ruang digital. Hal ini mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap isu sampah dan peran media sosial dalam penyebaran informasi. Proses relasional identifikasi intensif menunjukkan identifikasi intensif terhadap nilai-nilai terkait dengan sampah dengan mengidentifikasi sampah rumah tangga sebagai yang paling dominan. Hal ini menunjukkan kesadaran akan sumber utama sampah dan kebutuhan untuk mengatasi masalah sampah rumah tangga secara efektif.

Tabel 7  
Konfigurasi Penggunaan Sistem Transitivitas pada Wacana Berita tentang Sampah di Yogyakarta

| Proses              | Jumlah | %    |
|---------------------|--------|------|
| Proses Material     | 114    | 45.1 |
| Proses Mental       | 56     | 22.1 |
| Proses Eksistensial | 43     | 17   |
| Proses Verbal       | 21     | 8.3  |
| Proses Tingkah Laku | 14     | 5.5  |
| Proses Relasional   | 5      | 2.0  |
| Total               | 253    | 100  |

Wacana berita pada permasalahan sampah di Yogyakarta lebih dominan menggunakan proses material di urutan pertama dan mental di urutan kedua sebagai simbol bahasa untuk mengomunikasikan kondisi, mendeskripsikan kondisi diri, sosial,

fenomena, dan kejadian. Penggunaan proses material oleh media ini menyimbolkan bahwa permasalahan sampah ini perlu solusi yang konkret dan diwujudkan dengan melakukan tindakan-tindakan peduli lingkungan serta solusi aktif dari berbagai pihak.

#### 4. Simpulan

Analisis transitivitas memuat enam proses. Dalam konteks wacana berita masalah polusi sampah di Yogyakarta, ditemukan enam proses, yaitu proses material, proses mental, proses relasional, proses verbal, proses tingkah laku, dan proses eksistensial. Analisis proses transitivitas membantu memahami kompleksitas sikap, tindakan, dan pengetahuan terkait masalah sampah di Yogyakarta. Dalam upaya penanganannya, terlihat berbagai upaya konkret yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat, didukung oleh pemikiran, perasaan, dan identifikasi terhadap nilai-nilai yang terkait dengan sampah. Analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika interaksi antara aktor, proses, dan fenomena dalam konteks masalah lingkungan yang kompleks, serta menyoroti pentingnya kesadaran, partisipasi, dan tindakan konkret dalam mengatasi tantangan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat.

Terdapat dua sisi yang terungkap, yaitu aktor dan pelaku memiliki sikap peduli dan ada pula yang kesadaran terhadap masalah sampah masih kurang. Masyarakat Yogyakarta belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengurangi sampah anorganik dan memilah jenis sampah dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, Pemerintah belum memiliki regulasi yang kuat terkait penanganan final masalah sampah hulu hingga hilir. Kebijakan Pemerintah berupa penutupan TPA Piyungan tanpa menyiapkan TPA pengganti yang lebih efisien, belum ada regulasi yang terpadu, dan ramah lingkungan

menjadi salah satu faktor utama pada permasalahan polusi sampah.

#### Daftar Pustaka

- Abdulameer, A. H., Mohd Noor, S. N. F., & Nasser, W. K. (2019). Systemic functional linguistics of political articles in eastern and western online news. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(5), 24–31. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.753>
- Ademilokun, M., & Babalola, A. (2020a). Aspects of Transitivity in Select Social Transformation Discourse in Nigeria. *Language and Semiotic Studies*, 6(2), 42–64. <https://doi.org/10.1515/lass-2020-060203>
- Badawi, M. A., & Najjar, I. A. (2021). Transitivity analysis of BBC and CNN political news ↔ headlines about christchurch mosque massacre in New Zealand: a stylistic perspective. *International Journal of Arabic-English Studies*, 21(1), 83–98. <https://doi.org/10.33806/ijaes2000.21.1.5>
- Belmonte, I. A. (2019). Victims, heroes and villains in newsbites A Critical Discourse Analysis of the Spanish eviction crisis in El Pais. In *Pragmatics and Beyond New Series* (Vol. 302). [https://doi.org/10.1075/pbns.302.13al\\_o](https://doi.org/10.1075/pbns.302.13al_o)
- Chueasuai, P. (2022). Transitivity System and a Translation of Lexical Metaphors: The Case of the Emirates Airline Website. *Manusya*, 25. <https://doi.org/10.1163/26659077-25010012>



- Dai, X., & Hassan, H. (2023). The Transitive Construction of China’s National Image in the Editorials of The New York Times. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(12), 3190–3197. <https://doi.org/10.17507/tpls.1312.16>
- Darong, H. C. (2024). An SFL perspective on EFL textbooks and its pedagogical implications in language teaching. *XLinguae*, 17(1), 94–106. <https://doi.org/10.18355/XL.2024.17.01.07>
- Fairclough, N. (1992). *Discourse and social change*. Polity Press.
- Fitriani, S. S., Ananda, R., Irawan, A. M., Samad, I. A., & Weda, S. (2021a). Representation of 212 rallies in the jakarta post articles: A hybridity of cda and sfl analysis. *Studies in English Language and Education*, 8(1), 328–345. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.16836>
- Fitriani, S. S., Ananda, R., Irawan, A. M., Samad, I. A., & Weda, S. (2021b). Representation of 212 rallies in the jakarta post articles: A hybridity of cda and sfl analysis. *Studies in English Language and Education*, 8(1), 328–345. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.16836>
- Ghani, F., Saleem, T., Majeed, S., Batool, R., & Aslam, M. (2022). A corpus-based comparative ideational meta-functional analysis of Pakistani English and UK English newspaper editorials on COVID-19. *Cogent Arts and Humanities*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2114619>
- Gunawan, F., Kuraedah, S., Amir, A. M., Ubaidillah, M. F., & Boulahnane, S. (2023). Transitivity and Critical Discourse Analysis on a Testament: A Woman’s Involvement in Jihad. *Studies in English Language and Education*, 10(1), 517–536. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.26330>
- Hampl, M. (2014). The system of transitivity in the war on terror discourse. *Communications - Scientific Letters of the University of Žilina*, 16(3), 46–51. <https://doi.org/10.26552/com.C.2014.3.46-51>
- Halliday. (2014). *Intro to Functional Grammar by Halliday’s 4th edition*. (n.d.). <https://doi.org/10.4324/9780203783771>
- Kassam. (2011). Analisis Resiko Lingkungan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah (Studi Kasus: TPA Piyungan Bantul) Kasam. (n.d.). *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol3.iss1.art2>
- Khalil, S. M. (2024). Identity of Successful Women: An Analysis of Transitivity System and Stance Markers in Selected TED Talks. *World Journal of English Language*, 14(1), 350–360. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n1p350>
- Lipovsky, C. (2017). Right to a fair trial: could hard news reports influence jurors? *Journal of World Languages*, 4(2), 69–93. <https://doi.org/10.1080/21698252.2017.1417682>

- Liu, Q., & Li, X. (2022). Reproducing experiential meaning in translation: A systemic functional linguistics analysis on translating ancient Chinese poetry and prose in political texts. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1029187>
- Munalim, L. O. (2017). Mental processes in teachers’ reflection papers: A transitivity analysis in systemic functional linguistics. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 23(2), 154–166. <https://doi.org/10.17576/3L-2017-2302-12>
- Ngongo, M., Maromon, E., Loba, D., & Herman. (2022). A Systemic Functional Linguistics Analysis of Text Transitivity of Mathew Gospel, New Testament of Kupang Malay. *World Journal of English Language*, 12(5), 188–201. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n5p188>
- Pardamean Simanjuntak, F. M., Sinar, T. S., Setia, E., & Zein, T. T. (2024). Exploring Transitivity in Speeches of President Joko Widodo Using UAM Corpus Tool. *World Journal of English Language*, 14(2), 136–145. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n2p136>
- Rajendra, T. R. (2020). Transitivity choices in an abridged text: The case of a graphic novel. *Studies in English Language and Education*, 7(2), 544–557. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.17421>
- Song, Z. (2013). Transitivity analysis of A Rose for Emily. *Theory and Practice in Language Studies*, 3(12), 2291–2295. <https://doi.org/10.4304/tpls.3.12.2291-2295>
- Velasco, E. R., Pedersen, H. S., Skinner, T., O’Reilly, S. L., Geraghty, A. A., Zahoor, F., McAuliffe, F. M., Codd, M., Segurado, R., Maindal, H. T., Boyle, J., & Soldartis, G. (2022). Analysis of Patient Cues in Asynchronous Health Interactions: Pilot Study Combining Empathy Appraisal and Systemic Functional Linguistics. *JMIR Formative Research*, 6(12). <https://doi.org/10.2196/40058>
- Zulprianto, Yusda, M., Sari, K., Najma, E., Lindawati, & Rambe, S. (2023). Analyzing the experiential meanings of survivors’ expressions of natural disasters in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 464. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202346416001>